



Kecakapan Berbahasa Anak melalui Program Pembelajaran Bilingual Kelompok B di RA Masjid Al-Akbar Surabaya

Anisa Dewi Maulidiya^{1*}, Ilun Muallifah²

¹⁻²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

anisadewimaulidiya@gmail.com¹, ilunmuallifah@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: anisadewimaulidiya@gmail.com

Abstract. In the era of globalization, language proficiency in early childhood is crucial for supporting their cognitive and social development. At RA Masjid Al Akbar Surabaya, a bilingual program (Indonesian-English) is implemented for Group B to optimize children's language skills. This study aims to analyze the impact of the bilingual program on children's speaking, listening, and language comprehension aspects. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews with teachers and parents, and documentation. The subjects of the study are children in Group B who participate in the bilingual program. The results show a positive impact of the bilingual program on children's language development. Children are able to interact actively in both languages, both in speaking and listening, and show improvements in language comprehension. This bilingual program has proven effective in enhancing children's communication skills and supporting holistic language development from an early age. Therefore, the bilingual program at RA Masjid Al Akbar can be used as a model for developing language skills in early childhood to prepare them for the challenges of globalization in the future.

Keywords: Bilingual Program; Cognitive Development; Language Comprehension; Language Proficiency; Social Development

Abstrak. Di era globalisasi, kecakapan berbahasa pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka. Di RA Masjid Al Akbar Surabaya, diterapkan program bilingual (Indonesia-Inggris) pada kelompok B untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program bilingual terhadap aspek berbicara, mendengarkan, dan pemahaman bahasa anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang mengikuti program bilingual. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dari program bilingual terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak-anak mampu berinteraksi aktif menggunakan kedua bahasa, baik dalam berbicara maupun mendengarkan, serta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bahasa. Program bilingual ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak, serta mendukung pengembangan bahasa yang holistik sejak dini. Oleh karena itu, program bilingual di RA Masjid Al Akbar dapat dijadikan model untuk pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dalam rangka mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan globalisasi di masa depan.

Kata kunci: Kecakapan Berbahasa; Pemahaman Bahasa; Perkembangan Kognitif; Perkembangan Sosial; Program Bilingual

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, terutama dalam membentuk kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Pada usia dini, anak-anak berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat strategis untuk mengembangkan kecakapan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sejak dini menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi semakin penting untuk dikuasai sejak usia dini. Program pembelajaran bilingual yang mengintegrasikan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat ganda bagi anak, yaitu menguasai bahasa ibu sekaligus bahasa asing secara simultan. Pembelajaran bilingual juga diyakini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan fleksibilitas berpikir anak. RA Masjid Al Akbar Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini telah menerapkan program pembelajaran bilingual khususnya pada kelompok B. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman berbahasa yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak-anak dapat mengembangkan kecakapan berbahasa secara alami dan efektif. Namun, efektivitas program ini dalam meningkatkan kecakapan berbahasa anak perlu dikaji secara mendalam agar dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program pembelajaran bilingual di RA Masjid Al Akbar Surabaya mempengaruhi kecakapan berbahasa anak kelompok B. Fokus penelitian meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang diajarkan secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program bilingual di RA Masjid Al Akbar Surabaya. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan rekomendasi yang tepat bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

"Program bilingual" merujuk pada kurikulum yang mengintegrasikan dua atau lebih bahasa secara simultan atau bertahap, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Judul ini menyoroti program sebagai metode intervensi, yang dirancang untuk eksposur dini bahasa ganda tanpa mengorbankan bahasa pertama. Dalam teori pendidikan Islam, bilingualisme sering dikaitkan dengan penguasaan Bahasa Arab untuk Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto (2001) dalam konteks Indonesia. Ini mengeksplorasi bagaimana RA ini mengintegrasikan bilingualisme dengan pendidikan Islam, seperti menggunakan Bahasa Arab untuk doa dan cerita Nabi, yang memperkuat identitas religius sambil meningkatkan kecakapan berbahasa.

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa judul Kecakapan Berbahasa Anak Melalui Program Bilingual di RA Masjid Al Akbar Surabaya secara efektif merangkum esensi penelitian tentang pengembangan kecakapan berbahasa melalui bilingualisme dini. Dengan dukungan

teori Piaget, Cummins, Vygotsky, dan penelitian empiris, judul ini mendorong pengembangan model pendidikan bilingual yang holistik, sambil mempertahankan identitas budaya dan religius. Kajian ini menggarisbawahi pentingnya judul yang informatif dalam publikasi ilmiah untuk memfasilitasi diskusi akademik yang berbobot.

3. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang mengikuti program pembelajaran bilingual di RA Masjid Al Akbar Surabaya. Selain itu, guru pengampu program bilingual dan orang tua anak juga dilibatkan sebagai sumber data untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program tersebut. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena RA Masjid Al Akbar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan program bilingual secara konsisten.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran bilingual dan interaksi anak dalam menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan penilaian mereka terhadap perkembangan kecakapan berbahasa anak. Dokumentasi berupa rekaman kegiatan pembelajaran, catatan harian guru, dan hasil karya anak juga digunakan sebagai data pendukung.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan perkembangan kecakapan berbahasa anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan di lapangan dan didukung oleh teori-teori terkait pembelajaran bilingual dan perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan meminta izin dari pihak RA Masjid Al Akbar Surabaya, guru, dan orang tua anak sebelum melakukan pengumpulan data. Identitas subjek dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kecakapan Berbahasa Anak dalam Program Bilingual

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak kelompok B di RA Masjid Al Akbar Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan dalam kecakapan berbahasa setelah mengikuti program pembelajaran bilingual. Anak-anak tidak hanya mampu memahami, tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara aktif dan lancar dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Peningkatan kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam kedua bahasa ini tampak jelas dari kelancaran anak-anak dalam merespons instruksi guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta berkomunikasi secara spontan dengan teman sebaya. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan meminta izin dari pihak RA Masjid Al Akbar Surabaya, guru, dan orang tua anak sebelum melakukan pengumpulan data. Identitas subjek dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Selain itu, anak-anak menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menggunakan kedua bahasa tersebut, baik dalam konteks formal maupun informal. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menegaskan bahwa paparan bahasa secara konsisten dan berkelanjutan sejak usia dini dapat mempercepat proses penguasaan bahasa kedua secara efektif. Paparan bilingual yang intensif juga diyakini dapat merangsang perkembangan kognitif anak, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta memperluas wawasan linguistik dan budaya mereka. Dengan demikian, program pembelajaran bilingual di RA Masjid Al Akbar tidak hanya berhasil meningkatkan kecakapan berbahasa anak, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik anak secara menyeluruh.

Teori Perkembangan Bahasa (Vygotsky)

Menurut Vygotsky, perkembangan bahasa anak erat kaitannya dengan interaksi sosial. Bahasa berfungsi sebagai alat berpikir sekaligus sarana komunikasi. Dalam konteks bilingual, interaksi dua bahasa membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi sekaligus memperluas kapasitas kognitifnya.

Teori Bilingualisme (Cummins)

Cummins menyatakan bahwa bilingualisme dapat meningkatkan *cognitive academic language proficiency* (CALP), yaitu kemampuan anak untuk menggunakan bahasa dalam konteks akademik, serta *basic interpersonal communication skills* (BICS), yaitu kemampuan bahasa sehari-hari.

Teori Kecerdasan Majemuk (Gardner)

Menurut Gardner, bilingualisme mendukung kecerdasan linguistik sekaligus berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal, karena anak belajar menyesuaikan bahasa sesuai dengan lawan bicara dan situasi.

Teori Perkembangan Kognitif (Piaget)

Piaget menekankan bahwa anak pada usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui simbol, gambar, dan bahasa. Pengenalan dua bahasa dapat memperkaya proses berpikir simbolik dan meningkatkan fleksibilitas kognitif.

Data dan Analisis

Penelitian pada 15 anak kelompok B di RA Masjid Al Akbar Surabaya (Februari – Mei 2025). Etika penelitian: izin resmi, kerahasiaan identitas dan pemanfaatan data hanya untuk tujuan akademik.

Tabel 1. Data Observasi

Tema	Deskripsi Pra-Program	Deskripsi Pasca-Program	Contoh	Ringkasan Kuantitatif Pendukung
Peningkatan Kemampuan Berbicara & Mendengarkan	Anak pasif; hanya ±40% merespons instruksi verbal dalam bahasa Inggris.	±80% anak merespons lancar, mampu transisi bilingual spontan.	Saat <i>Story Time</i> : Anak A berkata, “The cat is running fast!” lalu “Kucingnya lari cepat!”. Anak D memimpin aktivitas dengan campuran bahasa.	Frekuensi interaksi bilingual naik dari 25% (5 sesi awal) → 70% (5 sesi akhir); durasi respons verbal naik dari 5 detik → 15 detik/anak. Dari 150 interaksi, 65% menunjukkan penggunaan bilingual aktif (naik dari 20% pra-program).
Keberanian & Percaya Diri	Hanya ±30% berpartisipasi dalam diskusi berbahasa Inggris; cenderung ragu.	±90% berani memimpin aktivitas dengan campuran bahasa.	“Everyone, pass the ball to your friend!” tanpa ragu.	

Tabel 2. Data Wawancara

Responden	Kutipan Utama (Diterjemahkan)	Tema Utama
Guru (Ust. Uus)	“Sebelum bilingual, anak sulit memahami ‘Share your toys’. Sekarang mereka menjawab dengan kalimat lengkap seperti ‘I share with my friend’. Kelas lebih interaktif.”	Peningkatan kemampuan berbicara & mendengarkan.
Guru (Ust. Uus)	“Anak yang dulu malu kini berani bertanya, ‘Teacher, what is this?’.”	Keberanian & percaya diri meningkat.
Orang Tua (Ibu Siti)	“Di rumah, anak campur bahasa: ‘Mama, I saw a big dog in the park’.”	Penerapan bahasa di luar sekolah; pemahaman spontan.
Orang Tua (Ibu Siti)	“Anak lebih percaya diri saat bermain, sering mengajak bicara dengan bahasa Inggris.”	Kepercayaan diri & manfaat sosial-budaya.
Tema Umum (80% Responden)	Mayoritas menyatakan ada peningkatan signifikan; tantangan adaptasi awal (20%) teratasi dalam 1 bulan.	Pemahaman & penggunaan bahasa kedua meningkat.

Tabel 3. Analisis Data

Tema Analisis	Temuan Utama	Hubungan dengan Teori	Implikasi & Keterbatasan
Peningkatan Kecakapan Berbahasa	Perubahan dari pasif → aktif (80% respons verbal); frekuensi bilingual naik 45%.	Genesee (2001), Hipotesis Input Bilingual: paparan konsisten dua bahasa mempercepat akuisisi tanpa mengganggu bahasa pertama. Vygotsky (1978): <i>scaffolding</i> guru mendorong perkembangan, mengurangi kecemasan bahasa.	Efektif bila berbasis aktivitas kontekstual. Implikasi: bisa direplikasi di PAUD lain. Keterbatasan: sampel kecil (15 anak), tidak longitudinal. Membangun rasa aman bahasa; butuh transisi bertahap. Implikasi: pelatihan guru lebih lanjut.
Keberanian & Percaya Diri	90% partisipasi akhir; guru & orang tua mendukung penerapan di rumah.	Bialystok (2001): bilingualisme memperkaya kognisi & wawasan budaya.	
Manfaat Holistik & Etika	Peningkatan kognitif (diskusi, pemecahan masalah); etika penelitian terjaga.		Berkontribusi pada perkembangan menyeluruh (linguistik, sosial, kognitif). Keterbatasan: fokus kualitatif, minim data kuantitatif.

Metode Pembelajaran Bilingual yang Diterapkan

Program bilingual di RA Masjid Al Akbar Surabaya menggunakan metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan berbagai aktivitas kreatif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, nyanyian, serta kegiatan sehari-hari yang secara bergantian menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, anak-anak diajak untuk belajar secara alami dan kontekstual, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa secara holistik, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun kemampuan komunikasi lisan.

Selain itu, guru-guru di RA Masjid Al Akbar menerapkan pendekatan komunikatif yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam situasi nyata dan interaksi sosial yang bermakna. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya menghafal kosakata dan struktur bahasa secara mekanis, tetapi juga memahami makna, fungsi, dan konteks penggunaan bahasa tersebut secara mendalam. Dengan demikian, anak-anak dapat menginternalisasi bahasa secara efektif dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran ini sangat selaras dengan teori pembelajaran bahasa modern yang menekankan bahwa konteks sosial dan interaksi merupakan faktor krusial dalam proses akuisisi bahasa. Melalui interaksi yang autentik dan bermakna, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu, metode ini juga mendukung perkembangan aspek kognitif dan afektif anak, sehingga pembelajaran bahasa

tidak hanya menjadi proses akademis, tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan memotivasi.

Dengan demikian, metode pembelajaran bilingual yang diterapkan di RA Masjid Al Akbar tidak hanya efektif dalam meningkatkan kecakapan berbahasa anak, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang dirancang secara interaktif dan komunikatif dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan potensi anak usia dini.

Indikator Kecakapan Berbahasa Anak dalam Program Bilingual

Aspek Linguistik

Aspek linguistik pada anak terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa. Anak mampu memahami instruksi sederhana dalam dua bahasa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Selain itu, anak dapat menyebutkan kosakata dasar dalam kedua bahasa tersebut. Anak juga dapat menyusun kalimat sederhana dalam kedua bahasa, menunjukkan kemampuan dalam membentuk struktur bahasa yang sesuai. Tak hanya itu, anak mampu mengungkapkan kebutuhan atau pendapat dengan bahasa yang dapat dipahami, memperlihatkan kemampuan komunikasi yang efektif dalam dua bahasa.

Aspek Kognitif

Aspek kognitif anak terlihat melalui beberapa kemampuan, seperti kemampuan anak untuk membedakan makna kata dalam dua bahasa. Selain itu, anak juga dapat menghubungkan konsep-konsep dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing dengan baik. Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas anak dalam memecahkan masalah melalui komunikasi bilingual. Anak juga menunjukkan daya ingat yang baik dalam mengingat kosakata kedua bahasa yang mereka kuasai, yang mendukung perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan.

Aspek Sosial-Emosional

Aspek sosial-emosional anak terlihat dari beberapa hal. Anak menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan guru atau teman menggunakan dua bahasa. Selain itu, anak juga lebih percaya diri saat berinteraksi dalam kegiatan kelas, menunjukkan rasa nyaman dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Anak juga menunjukkan sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan bahasa, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap keberagaman. Selain itu, anak mampu menyesuaikan bahasa yang digunakan sesuai dengan lawan bicara dan situasi, menunjukkan fleksibilitas dalam komunikasi.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Program

Beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan program pembelajaran bilingual di RA Masjid Al Akbar Surabaya meliputi peran aktif guru yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga kreatif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru-guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam penggunaan kedua bahasa. Selain itu, dukungan yang konsisten dari orang tua di rumah menjadi faktor penting lainnya, di mana orang tua secara rutin menguatkan dan mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Hal ini memperkuat proses akuisisi bahasa dan mempercepat perkembangan kecakapan berbahasa anak.

Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran bilingual, serta alat peraga yang relevan juga turut berkontribusi dalam menunjang keberhasilan program. Ketersediaan sumber daya ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan menyenangkan bagi anak-anak.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan program bilingual ini. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa antar anak, yang menyebabkan beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dan menguasai bahasa kedua. Variasi kemampuan ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih personal dan diferensiasi agar semua anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran bilingual dalam jadwal harian juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penguasaan bahasa kedua. Waktu yang terbatas membuat intensitas penggunaan bahasa asing menjadi kurang maksimal, sehingga perlu adanya penyesuaian jadwal atau penambahan kegiatan pendukung di luar jam pelajaran formal.

Faktor-faktor pendukung dan kendala tersebut harus menjadi perhatian serius bagi pengelola dan pendidik di RA Masjid Al Akbar agar efektivitas program bilingual dapat terus ditingkatkan. Upaya perbaikan dan inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan kapasitas guru, serta penguatan sinergi dengan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada dan memaksimalkan potensi perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

Dampak Program Pembelajaran Bilingual terhadap Perkembangan Anak

Dampak positif dari program bilingual tidak hanya tercermin pada kecakapan berbahasa, tetapi juga meluas pada ranah kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak-anak yang terlibat dalam program ini umumnya menunjukkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kreativitas yang lebih berkembang. Hal ini terjadi karena otak mereka terbiasa mengolah

informasi dalam dua sistem bahasa yang berbeda, sehingga melatih fleksibilitas kognitif serta kemampuan pemecahan masalah secara lebih variatif.

Selain itu, bilingualisme juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Anak menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan ide-ide, lebih berani berinteraksi, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai konteks sosial dan budaya. Kemampuan memahami dua bahasa memungkinkan mereka mengakses beragam perspektif, sehingga tumbuh sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dari sisi perkembangan sosial-emosional, interaksi dua bahasa memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Mereka belajar menempatkan diri dalam situasi yang berbeda, mengatur emosi ketika berkomunikasi lintas bahasa, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dengan lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran bilingual memiliki manfaat holistik bagi perkembangan anak usia dini. Tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga memperkaya struktur berpikir, membentuk karakter sosial yang positif, dan menumbuhkan kesiapan anak menghadapi tantangan global di masa depan.

Hasil Asesmen

Hari / Tanggal : Jum'at, 2 Mei 2025 Jenjang / Kelas : B / Bil. B (5-6 Th)

Nama Anak : Biyan Semester / Minggu : II / 6

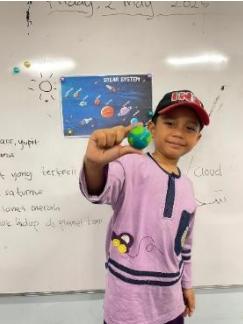
Tabel 4. Checklist

NO	Tujuan Pembelajaran	Belum/ Sudah Muncul	HASIL PENGAMATAN		
			Konteks	Tempat, Waktu & Kemunculan	Kejadian Yang Teramati
1.	Anak dapat mengenal dan mengidentifikasi nama-nama planet dalam tata surya.	Sudah muncul	Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi	Kelas	memahami urutan planet berdasarkan jaraknya dari matahari.
2.	Anak dapat mempraktikkan keterampilan motorik halus dengan membentuk planet dari clay.	Sudah muncul	Mengenal bentuk, warna, ukuran, angka, huruf, atau gambar tertentu.	Kelas	Ananda dapat memahami ciri-ciri fisik dasar masing-masing planet (warna, ukuran relatif, permukaan, dll.).

Tabel 5. Catatan Anekdot

TEMPAT	PERISTIWA / PERILAKU	TINDAKAN GURU
Di kelas	Ananda mampu membedakan bentuk dan ukuran planet dengan memodelkannya.	Memberikan arahan untuk cara membuat clay dari bahana man dan membentuk menjadi bumi

Tabel 6. Hasil Karya

FOTO	BUKTI AUTENTIK / DESKRIPSI
	Ananda dapat membuat kreatifitas dari clay berbentu bumi dengan baik dan benar tanpa bantuan teman ataupun ustazah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan di RA Masjid Al Akbar Surabaya menunjukkan bahwa program pembelajaran bilingual memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada kelompok B. Melalui penerapan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, anak-anak tidak hanya mampu memahami dan merespons instruksi, tetapi juga semakin terampil menggunakan bahasa dalam percakapan sehari-hari. Proses pembelajaran yang konsisten membuat kemampuan berbahasa mereka berkembang pesat, baik dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, maupun memahami makna kata dan kalimat. Selain itu, program bilingual terbukti menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri pada anak. Mereka lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan memimpin aktivitas sederhana dengan memadukan bahasa yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran bilingual tidak sekadar terbatas pada aspek linguistik, melainkan juga meluas pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Anak menjadi lebih fleksibel dalam berpikir, lebih kreatif dalam memecahkan masalah, serta lebih mudah menerima perbedaan melalui sikap toleransi dan empati.

Keberhasilan program ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Guru yang kreatif dan komunikatif memainkan peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sementara orang tua berkontribusi melalui pendampingan anak di rumah. Fasilitas sekolah yang memadai juga turut memperkuat efektivitas pembelajaran bilingual. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan bahasa antar anak dan keterbatasan waktu yang tersedia. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Secara keseluruhan, program bilingual terbukti efektif dalam meningkatkan kecakapan berbahasa anak sekaligus mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Agostini, V., Apperly, I. A., & Krott, A. (2024). Bilingual education enhances creative fluency and flexibility over the first year of primary school. *Bilingualism: Language and Cognition*, 27(3), 1-13. <https://doi.org/10.1017/s1366728924000579>
- Baran, M. (2024). Communication in childhood education. <https://doi.org/10.69860/nobel.9786053359272.4>
- Budiman, B., Panggabean, A., & Rahma, A. (2023). Pengaruh perkembangan ragam bahasa terhadap perkembangan kognitif anak di era 4.0. *El-Mujtama*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3921>
- Hukama, M. H., Damara, I., Fauzi, I. A., & Universitas Siliwangi, R. (2024). Pembelajaran bilingual: Pemerolehan dan perkembangan bahasa kedua terhadap kemampuan kognitif anak bilingual. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1570>
- Insani, R., Himmah, S. N., Royani, A., & Fudhaili, A. (2024). Manfaat, tantangan, dan strategi pada anak bilingual di sekolah bilingual Indonesia. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.949>
- Juliati, N. (2024). Pengembangan kecerdasan linguistik AUD di kelompok awal melalui pembelajaran bilingual di TK Fawwaz Global Islamic School. <https://doi.org/10.70716/seed.v1i1.45>
- Khadiva, L. N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Impact of multilingual use on speech development of children aged 4-5 years in TK TA 03 Pengkol. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5007>
- Manurung, A. K. R. (2020). Optimization of speaking ability in early childhood. <https://doi.org/10.23917/ECRJ.V2I2.7465>
- Nandi, S. (2022). Bilingualism & multilingualism: A new perspective to language learning. *International Journal of English Learning and Teaching Skills*, 42(11). <https://doi.org/10.15864/ijelts.4211>
- Rosyida, N. F., Mustafiah, I., April, N. D. R., Kelen, R. P., Hanif, D. A., & Fauziah, M. (2024). Pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun dengan metode penelitian kualitatif deskriptif: Analisis komponen fonologi, morfologi, dan sintaksis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.808>
- Shani, S., Begum, F., Paipuru, S., Haseena, S., & Subramanyam, V. (2024). Cognitive development through language learning: Examining bilingualism in early childhood education. *Journal of Intellectual Disability Diagnosis and Treatment*, 12(4). <https://doi.org/10.6000/2292-2598.2024.12.04.3>
- Sofiah, S., Aliyah, N., & Nst, A. H. Dr. (2024). Peran interaksi sosial terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3). <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2229>
- Surotun, I. A., & Rozi, F. (2022). The implementation of a bilingual program to improve the English skills at Al Azhar Islamic Elementary School 25 Semarang. *International Journal of Research and Review*, 12. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20221256>
- Yuliandini, U. (2022). Implementation of bilingual education in introducing English vocabulary to children aged 5-6 years. *Childhood Education*, 3(2), 1-17. <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.1-17>

- Yuliandini, U. (2022). Implementation of bilingual education in introducing English vocabulary to children aged 5-6 years. *Childhood Education*, 3(2), 1-17.
<https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.1-17>